

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE
THE POWER OF TWO DI KELAS XA MAN MAGUWO HARJO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh
Muhammad Rifa'i
03420231**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rifa'i
N I M : 03420231
Judul Skripsi : Peningkatan Efektivitas Pencapaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* Dalam Model *Power of Two* Di Kelas XA Man Maguwoharjo Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2009
Pembimbing,

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP. 150247345



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 03420231
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab/S1
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode
The Power of Two Di Kelas XA MAN Maguwoharjo
Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul	-	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode <i>The Power of Two</i> Di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta
2	Abstraksi Bahasa Arab		Direvisi sesuai dengan kaidah Bahasa Arab yang benar dengan uslub Arab yang baik

Yogyakarta, 2 Februari 2009

Yang Menyatakan

Nurhadi, S.Ag, M.A
NIP. 150282014



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Rifa'i
NTM : 03420231
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab/S1
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode
The Power of Two Di Kelas XA MAN Maguwoharjo
Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kerangka Teori		Perlu dirumuskan kata "efektivitas" yang jelas dan objektif
2	Judul	-	Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode <i>The Power of Two</i> Di Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Februari 2009

Yang Menyatakan

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag. M.A
NIP. 150239207



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/108/09

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab
dengan Metode *The Power of Two* Di
Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Rifa'i

NIM : 03420231

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat, 30 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Maksudin, M.A.
NIP. 150247345

Penguji I

Nurhadi, S.Ag, M.A.
NIP. 150282014

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag, M.A.
NIP. 150239207

Yogyakarta, 2 Februari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

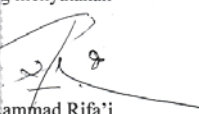
Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 03420231
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, Januari 2009



Yang menyatakan


Muhammad Rifa'i
NIM. 03420231

HALAMAN MOTTO

وما أرسلنا قبلك إلا رجالا نوحي إليهم فاستلوا أهل الذكر
إن كنتم لاتعلمون (الأنبياء. ٧)

Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad),
melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka,
maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu,
jika kamu tiada mengetahui.
(Qs. Al-Anbiya' 21:7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan,
Karya Sederhana ini Kepada
Abba dan Emma'Q
serta Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أحمد لله الذي خلق الإنسان في أحسن تقويم، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك الخلق المبين. وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله سيد الأنام الخصوص من ربه بأسرف المقام. وعلى آله وصحبه أجمعين.

Syukur kehadiran Allah SWT. dzat yang tak pernah lupa memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga kita masih dapat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, shalawat senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari dorongan serta pendapat berupa masukan ataupun kritikan dari berbagai pihak. Dengan itu, izinkan saya sebagai penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Maksuddin, M.Ag., selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi.
4. Drs. Dudung Hamdun, M.Si., selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Segenap Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Mawardi, M.Pdi., selaku Kepala MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

7. Sugito, S.Ag., selaku Guru Bahasa Arab di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
8. Bapak Supardjo, M.Pd. selaku Kepala Tata Usaha MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
9. Siswa-siswi kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta.
10. Abba dan Emma'Q terhormat, H. Mahyuddin dan Hj. Safinah.
11. Adik-adikQ yang tersayang, Muhammad Rizal , Tri Wahyuni dan Ummi Kaltsum.
12. Teman-teman "PBA" angkatan 2003, teman-teman kos "Aditya", teman-teman Jambi di Jogja, teman-teman Bone di Jogja serta teman-teman Wisma Kayu Manis Jambi.

Serta pihak-pihak lain yang belum tertulis di sini. Akhirnya, sekali lagi terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kalian. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya. Amin.

Yogyakarta, Januari 2009
Penyusun

Muhammad Rifa'i
NIM. 03420231

DAFTAR ISI

BAB JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	22
 BAB II. GAMBARAN UMUM MAN MAGUWO HARJO	
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Maguwoharjo	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru dan Siswa	36

BAB III. PELAKSANAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Tanggapan Siswa	28
Tabel 2. Kriteria Klasifikasi Keterlibatan Siswa	29
Tabel 3. Distribusi Keterlibatan setiap Siswa dalam Pertemuan	29
Tabel 4. Kriteria Prestasi pada setiap Ulangan Harian	29
Tabel 5. Data Nama-nama Guru MAN Maguwoharjo Yogyakarta	38
Tabel 6. Data Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta	41
Tabel 7. Data Nama Siswa Kelas XA MAN Maguwoharjo.....	42
Tabel 8. Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus I	48
Tabel 9. Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus I.....	49
Tabel 10. Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus II ...	54
Tabel 11. Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus II	56
Tabel 12. Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus III ..	59
Tabel 13. Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus III	60
Tabel 14. Klasifikasi Jawaban Siswa dalam Angket Tanggapan	65
Tabel 15. Jumlah Siswa yang Terlibat pada setiap Pertemuan.....	66
Tabel 16. Frekuensi Siswa yang Terlibat pada Setiap Pertemuan.....	67
Tabel 17. Rata-rata Prestasi Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Angket Tanggapan Siswa.....	76
Lampiran 2. Lembar Observasi Keterlibatan Siswa.....	78
Lampiran 3. Lembar Wawancara dengan Guru Bahasa Arab.....	79
Lampiran 4. Hasil Quesione/Angket Tanggapan Siswa	80
Lampiran 5. Distribusi Keterlibatan Siswa pada Siklus I	81
Lampiran 6. Distribusi Keterlibatan Siswa pada Siklus II.....	82
Lampiran 7. Distribusi Keterlibatan Siswa pada Siklus III	83
Lampiran 8. Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus I	84
Lampiran 9. Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus II.....	85
Lampiran 10. Distribusi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus III .	86
Lampiran 11. Lembar Masalah.....	87
Lampiran 12. Kunci Jawaban Lembar Masalah	88
Lampiran 13. Lembar Ulangan Harian Siklus I.....	89
Lampiran 14. Lembar Ulangan Harian Siklus II	90
Lampiran 15. Lembar Ulangan Harian Siklus III.....	91
Lampiran 16. Kunci Jawaban Lembar Ulangan Harian Siklus I.....	92
Lampiran 17. Kunci Jawaban Lembar Ulangan Harian Siklus II.....	93
Lampiran 18. Kunci Jawaban Lembar Ulangan Harian Siklus III.....	94
Lampiran 19. Surat Izin	95

ABSTRAKSI

Peningkatan Efektivitas Pencapaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* Dalam Model *Power of Two* Di Kelas XA Man Maguwoharjo Yogyakarta

Muhammad Rifa'i, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta efektivitas pencapaian pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di mana proses tindakan dilakukan terhadap siswa-siswi di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa dan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2007/2008.

Proses tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 siklus. Peran peneliti hanya sebagai *observer* sedangkan proses tindakan sepenuhnya dilakukan oleh guru bahasa Arab. Pengumpulan data tentang implementasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di setiap siklusnya serta wawancara dengan guru bahasa Arab. Untuk data tentang efektivitas pencapaian pembelajaran didapat dengan mengukur tanggapan siswa, keterlibatan siswa, serta prestasi siswa dalam pembelajaran. Jadi, pencapaian pembelajaran dikatakan efektif jika ketiganya memiliki peningkatan. Tanggapan siswa didapat melalui penyebaran angket tanggapan pada siklus I, tingkat keterlibatan siswa diketahui melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi di setiap siklus, dan prestasi diketahui dari hasil ulangan harian di setiap akhir siklus. Kemudian untuk analisis, data yang didapat diolah secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (a) proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* yang dilakukan guru mempunyai ciri: guru membuat perencanaan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi pembelajaran, siswa aktif dengan proses tanya jawab yang dibimbing oleh guru, guru mengelompokkan siswa dan setiap kelompok terdiri dari dua siswa, siswa mendiskusikan lembar masalah yang telah disediakan, ulangan harian di akhir pembelajaran, serta guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. (b) tanggapan siswa dengan metode ini digolongkan dalam kategori senang/baik, terbukti dari hasil angket tanggapan siswa, sebanyak 21 atau 91,3% siswa menanggapi dengan senang, sangat senang sebanyak 1 atau 4,3% siswa, dan tidak senang terdapat 1 siswa atau 4,3% dari seluruh siswa, (c) keterlibatan siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil observasi keterlibatan mereka dari setiap siklusnya. Di mana pada siklus I siswa yang terlibat sebanyak 15 orang dan frekuensinya 28, pada siklus II siswa yang terlibat sebanyak 17 orang dengan frekuensi sebesar 36, dan kemudian pada siklus III atau siklus terakhir terdapat 20 siswa yang terlibat dengan frekuensi sebesar 45, (d) prestasi siswa, sama halnya dengan keterlibatan siswa, dengan metode ini prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti pada siklus I rata-rata prestasi siswa hanya 5,04, pada siklus II rata-rata siswa sebesar 6,00, dan pada siklus terakhir rata-rata prestasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 6,83.

Keywords : Bahasa Arab, Cooperative Learning, Power of Two

تجريد

محمد رفاعي. يهدف هذا البحث لمعرفة المواد التعليمية اللغة العربية بالأسلوب فوير أوف طو (power of two) على طريقة كوفراتيف ليرنينج (cooperative learning) وحقه الحاصل.

يفتش هذا البحث تفتيشا عاملا في الفصل الأول-أ لمدسة المطوسطة الإسلامية الحكومية ماكواهرجو جوكجاكارتا. وجملتها الطلاب والطالبات هم خمسة وعشرين نفرا. و عادته على القسم الثانى من تاريخ الأكاديمية الفين وسبعة/الفين وثمانية .

فى هذا البحث ثلاثة درجات. كان الباحث ناظرا والأستاذ اللغة العربية مدرسا فى الفصل. ووثائق عن التنفيذ التعليم اللغة العربية يوجد على طريقة المراقبة التعليمية فى كل إجتماع وطريقة المقابلة مع الأستاذة اللغة العربية بعده. لوثائق عن حق الحاصل التعليم يوجد من مقاس المواقف و الإشتراك و الحاصل الطلاب والطالبات فى التعليم. لذلك. حق الحاصل التعليم الطلاب و الطالبات تحقيقا إذا ثلاثتها مرتفعة. ووثائق المواقف الطلاب والطالبات يوجد من الإستفتاء المواقفة فى كل درجات. و الإشتراك الطلاب والطالبات يوجد بالآلات المراقبة. فى آخر كل درجات كان واجب اليومية ليوجد ووثائق الحاصل. وأما التحليل يحلل بها هذا البحث فهو التحليل الاستقرائي.

دلت نتيجة هذا البحث على أنه. أ). فى التعليم اللغة العربية بالأسلوب فوير أوف طو على طريقة كوفراتيف ليرنينج يحتوي على تخطيط التعليم, مقدمة التعليم, الطلاب والطالبات مجتهد بالمحاورة فى التعليم, الطلاب والطالبات ينقسم الى اقسام و كل قسم نفرين اثنين, الطلاب والطالبات يبحثون قرطاس المسئلة مع التعليقهم, كان الواجب اليومية فى آخر التعليم و الأستاذ يعطى النتيجة التعليم بعده. ب). مواقف الطلاب والطالبات فى التعليم بهذا الطريق طيبا, لأن من الإستفتاء المواقفة كثير من الطلاب والطالبات بالإجابة الطيب, يعنى ٢١ الطلاب او ٣,٩١% ج). إشتراك الطلاب والطالبات مرتفعة, لأن فى درجة الأول الطلاب والطالبات يشتركون فى التعليم ١٥ طالبا و عودتها ٢٨ طالبا, فى درجة الثانى ١٧ طالبا وعودتها ٣٦ طالبا, وفى درجة الآخر ٢٠ طالبا و عودتها ٣٨ طالبا. د). وحاصلة الطلاب و الطالبات فى التعليم مرتفعة أيضا, لأن فى درجة الأول عربتها الطلاب والطالبات فى التعليم ٥٠٠٤ , وفى درجة الثانى عربتها ٦, وفى درجة الآخر عربتها ٦٠٨٣.

مفتاح الجملة : اللغة العربية ,كوفراتيف ليرنينج ,فوير أوف طو .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai kurikulum terbaru dalam pendidikan Indonesia dilatarbelakangi oleh berbagai analisis yang menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya. Di antaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Melalui KTSP ini, pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan, serta kebutuhan dunia kerja dapat segera teratasi.¹

Dalam pengembangan KTSP, guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan mengingat guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.²

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 19

² *Ibid.*, hal. 162

Anderson dan Ambruster (1982) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori *skemata* menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.³

Davies (1987) juga mengatakan bahwa hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan dari setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan. Salah satu metode alternatif yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran adalah metode *cooperative learning*.

Dalam *cooperative learning*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan siswa lain, memberi kontribusi pada tugas yang dibebankan, saling termotivasi, bertanggung jawab dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademik.⁵

³ Anite Lie, *Cooperative Learning – Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2003), hal. 5

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineke Cipta, 1999), hal. 52

⁵ Sumaryanto, *Persepsi Guru tentang Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan IPS*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 5, Yogyakarta, hal. 256

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode *cooperative learning* ini sangat mungkin untuk diterapkan. Selain siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan untuk aktif dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari. Abdul Mu'in dalam bukunya mengatakan bahwa salah satu prinsip dalam pengajaran bahasa Arab adalah selalu mempraktikkan bahasa yang dipelajari.⁶

Sadar akan pentingnya metode *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, MAN Maguwoharjo Yogyakarta sebagai sekolah yang dituntut untuk menelurkan anak didik yang menguasai bahasa Arab secara reseptif, produktif dan ekspresif, merasa perlu menerapkannya ke dalam proses pembelajaran. Di MAN Maguwoharjo, metode *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab mulai diterapkan sejak pemberlakuan KTSP di sekolah/madrasah.

Bapak Sugito, S.Ag. selaku guru bahasa Arab di sekolah tersebut mengatakan bahwa setelah KTSP diberlakukan dan salah satu isi kurikulum tersebut adalah guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik, maka metode *cooperative learning* lah yang relevan dan kemudian dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian beliau menambahkan bahwa dalam menerapkan metode *cooperative learning*, di sini memakai strategi atau model *power of two*.⁷

⁶ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 4

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MAN Maguwoharjo pada hari Senin, 24 Maret 2008

Pembelajaran kooperatif model ini mempunyai ciri di mana siswa dalam pembelajaran dikelompokkan secara berpasang-pasangan.

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa dengan metode *cooperative learning*, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif, sehingga dapat juga meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab mereka. Tetapi bagaimana aplikasinya di lapangan, belumlah diketahui. Dari itu, di sini peneliti bermaksud untuk mengkaji hal tersebut, dengan cara melakukan kajian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pencapaian pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta?
2. untuk mengetahui efektivitas pencapaian pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pengajar khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab akan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sebuah metode pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bahasa Arab, dengan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Studi tentang metode pembelajaran, khususnya metode *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab sudah sering dilakukan, baik secara pribadi maupun kelompok. Selanjutnya, di sini akan dipaparkan beberapa

penelitian yang relevan secara singkat. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian dilakukan oleh Yayat Hidayat (2007), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam Model *Paired Story Telling* di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksperimentasikan metode Metode *cooperative learning* dalam Model *paired story telling* di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *cooperative learning* dalam model *paired story telling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

Penelitian lain, dilakukan oleh Qurota A'yun (2007), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul Pembelajaran *al-Qiro'ah* dengan Metode *Cooperative Learning* untuk Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksperimentasikan metode Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran *al-Qiro'ah*. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan Metode *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, terlihat jelas bahwa ciri prosedur keduanya adalah penelitian eksperimentasi. Kemudian dapat juga diketahui

bahwa kedua penelitian di atas berbeda dalam kajian penerapannya, di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Yayat Hidayat, metode *cooperative learning* yang dikaji dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model *paired story telling*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qurota 'Ayun, yang dikaji hanya metode *cooperative learning* saja, atau tanpa ada model dalam penerapannya.

Dari itu, nantinya akan terlihat sangat jelas perbedaan antara kedua penelitian yang di atas dengan penelitian di sini. Terlebih perbedaannya terletak pada model metode *cooperative learning* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Di mana dalam penelitian ini nantinya akan mengkaji penerapan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*. Singkatnya, penelitian ini masih sangat relevan untuk dikaji. Mengingat metode *cooperative learning* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dalam model *power of two* dan itu belum pernah dikaji sebelumnya, termasuk pada kedua penelitian di atas.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Efektivitas

Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Hal tersebut diakui oleh Chung dan Maginson (1981), "*Effectivitas means different to different people*". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya), manjur atau mujarab, serta dapat membawa hasil. Dari itu, dapatlah

dipahami bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Di mana dalam teori tersebut, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input – proses – output*. Adapun berdasarkan dimensi waktu, efektivitas dapat diamati dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁸

2. Bahasa Arab dan Pengajarannya

a. Bahasa Arab

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bangsa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan. Begitu sebaliknya, suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Abdul Alim Ibrahim (1878) mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasanya para orang Arab dan bahasa Arab juga merupakan bahasa agama Islam.

⁸ E. Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 82

⁹ Abdul Mu'in , *Analisis Kontrastif.....*, hal. 24

Ali an-Najjar dalam Syahin (1980) mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam. Kemudian Abdul Hamid bin Yahya dalam al-Hasyimy (1354) mengatakan: aku mendengar Syu'bah berkata: “pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu menambah (ketajaman) daya nalar”.

Selanjutnya, Akkawi (1987) menyebutkan bahwa Amir al-Mu'minin Umar bin Khattab r.a. berkata: Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu. Kemudian al-Manawiy (1976) menyebutkan juga bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah Muhammad SAW bersabda yang artinya, “saya menyukai bahasa Arab karena tiga sebab: karena saya orang Arab, karena al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.”¹⁰

Jelas sekali terlihat bahwa bahasa Arab memiliki fungsi istimewa dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengomunikasikan kalam Allah. Yang karena di dalamnya mengandung uslub bahasa yang sungguh

¹⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

menakjubkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan ketetapan yang tidak dapat dibantah.¹¹

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.¹²

Selanjutnya, E. Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor yang datang dari lingkungan.¹³

Sudjana (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas.¹⁴ Jadi, ukuran kualitas pembelajaran tidak terletak pada baik guru menerangkan, tetapi pada kualitas dan kuantitas belajar siswa, dalam arti seberapa banyak dan seberapa siswa yang aktif.

¹¹ Yusuf, Tayar, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 187

¹² Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar*, hal. 114

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 255

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004 panduan pembelajarn KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2004), hal. 156

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat aspek yang menjadi area pelajaran utama, yaitu berbicara (*kalam*), mendengarkan (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Di mana keempat aspek tersebut saling berhubungan, contoh saja keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan sebaliknya yang pada gilirannya kedua kemampuan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Keterampilan menulis memberikan kontribusi kepada keterampilan membaca dalam bentuk teks dan dokumentasi.¹⁵

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab adalah usaha untuk membimbing siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan penekanannya lebih kepada keterlibatan berupa keaktifan siswa dalam belajar, sehingga nantinya dapat menguasai bahasa Arab secara aktif dan pasif, baik itu dalam keterampilan berbicara (*kalam*), mendengarkan (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

c. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar berlangsung dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, dalam keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap. Proses belajar yang berlangsung tersebut menghasilkan perubahan-perubahan pada diri

¹⁵ Departemen Agama & Tim Penyusun Kurikulum Bahasa Arab, *Silabus Bahasa Arab MTs*, (Jakarta, 2004), hal. 122

siswa. Perubahan-perubahan itu merupakan kemampuan di berbagai bidang seperti dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, dalam keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap, khususnya bahasa Arab. Kemampuan tersebut dapat dinyatakan dalam situasi prestasi sehingga diketahui hasil belajarnya.¹⁶

Dengan demikian, prestasi belajar bahasa Arab adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar bahasa Arab. Angka atau skor yang diperoleh siswa tersebut dapat terlihat prestasi belajar siswa sudah sampai sejauh mana, sehingga bisa menjadi acuan untuk guru maupun siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

3. Keterlibatan Siswa

Rogers sangat menyayangkan praktek pendidikan di sekolah pada tahun 1960-an. Menurut pendapatnya, praktek pendidikan menitik-beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.¹⁷ Keadaan tersebut seakan masih dirasakan sampai sekarang, di mana bisa kita lihat bahwa di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi.¹⁸

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 142

¹⁷ Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar*, hal. 16

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 21

Dari gambaran tersebut memberikan petunjuk bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang harus aktif, sedang guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh Montessori yang mengatakan bahwa anak didik memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.¹⁹

Edgar Dale juga mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pendapat ini juga didukung oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya yang mengemukakan bahwa pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam belajar. Belajar sebaiknya dialami melalui pengalaman langsung, dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi.²⁰

Dari beberapa pandangan para ahli di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain,

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hal. 96

²⁰ Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar*, hal. 46

bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya keterlibatan dari siswa, tanpa keterlibatan, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Selanjutnya, Uzer Usman dalam bukunya, memaparkan cara-cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- b. Siapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- c. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.²¹

4. Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode

Sebelum membahas metode lebih lanjut, perlu terlebih dahulu memetakan pengertian dan konsep antara pendekatan, metode dan teknik. Sebab ketiganya sering dicampur adukkan dan digunakan secara tidak konsisten. Edward Anthony (1963) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang

²¹ Uzer Usman, *Menjadi*, hal. 26

ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.²²

Radliyah Z. menambahkan bahwa ketiganya memiliki hubungan yang hierarkis. Di mana dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dari satu metode mengimplementasikan satu atau beberapa teknik. Sebaliknya teknik harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.²³

Dari definisi tersebut, diketahui bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode dapat memberikan rasa stabil semacam keyakinan pada anak didik dan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses mengajar, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Karena itu, metode mengajar

²² Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Misykat, 2005)

²³ Radhliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 32

yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.²⁴

b. Metode *Cooperative Learning*

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah falsafah *homo homoni socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.²⁵

Kajian sosial tentang kerja sama ini dimulai sekitar tahun 1920, tetapi penelitian tentang aplikasi khusus dari pembelajaran kooperatif dalam kelas belum dimulai sampai sekitar tahun 1970-an. Pada waktu itu, empat kelompok peneliti independen mulai mengembangkan dan meneliti metode-metode pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Saat ini, para peneliti di seluruh dunia sedang mempelajari aplikasi praktis dari prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, dan banyak metode pembelajaran kooperatif sudah ditemukan.²⁶

Robert Slavin (1995) mengatakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 76

²⁵ Anite Lie, *Cooperative*, hal. 28

²⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2008), hal. 9

kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan itu, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.²⁷

Dalam kajiannya, David dan Roger Johnson (1985) mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan metode *cooperative learning* memungkinkan siswa yang belajar dapat memahami materi jauh lebih baik dari siswa lain yang belajar sendiri. Karena ketika belajar dalam kelompok, siswa yang menerima penjelasan temannya akan belajar lebih banyak dari pada belajar sendiri.²⁸

Kajian yang dilakukan Johnson bersaudara tersebut, adalah pembelajaran kooperatif model *learning together*, inti metode kooperatif dengan model ini adalah dengan melibatkan siswa yang dibagi ke beberapa kelompok dengan anggota team yang mempunyai latar belakang berbeda, kemudian kelompok-kelompok tersebut menerima satu lembar tugas yang berisikan tentang permasalahan yang nantinya dikerjakan secara bersama-sama dalam menjawab permasalahan tersebut. Di akhir pembelajaran mereka akan menerima

²⁷ *Ibid.*, hal. 4

²⁸ *Ibid.*, hal. 56

pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok yang telah diselesaikan.²⁹

Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran *cooperative learning* yang harus diterapkan.

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok.³⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Learning*

Layaknya sebagai metode pembelajaran, metode *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan.³¹

- 1) Kelebihan
 - a) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan.
 - b) Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompoknya.

²⁹ *Ibid.*, hal. 25

³⁰ Anite Lie, *Cooperative*, hal. 31

³¹ Yusuf Tayar, dkk, *Metodologi*....., hal. 59-60

- c) Kemungkinan terjadi adanya transfer pengetahuan antar sesama dalam kelompok yang masing-masing dapat saling isi mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antar mereka.
- d) Timbul rasa kesetia kawan-an antar kelompok/grup yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama.
- e) Para siswa dalam mempelajari materi jauh lebih baik daripada siswa belajar sendiri karena dengan belajar bersama teman mereka akan memperoleh hasil yang lebih banyak.³²

2) Kekurangan

- a) Metode *cooperative learning* memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- b) Bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas terbuka kemungkinan untuk pasif dalam kelompoknya, dan hal ini akan berpengaruh kepada aktivitas kelompok secara kolektif.
- c) Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa diabaikan.
- d) Tugas akan terbengkalai jika tidak diberikan batas waktu tertentu kepada masing-masing kelompok.
- e) Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis anak didik.

³² Robert Slavian, *Cooperative*, hal. 18

5. Model *Power of Two*

Salah satu ragam pembelajaran dengan metode *cooperative learning* adalah model *power of two*, atau yang dalam bahasa Indonesianya berarti kekuatan dua kepala. Model ini dikembangkan berdasarkan tujuan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.

Pada prinsip pembelajarannya, model *power of two* sama seperti model pembelajaran kooperatif lainnya. Namun, penekanannya lebih kepada proses pembentukan kelompok, dalam setiap kelompoknya terdiri dari dua siswa atau berpasang-pasangan.

Dalam pembelajaran kooperatif, model *power of two* lebih dikenal dengan teknik *think-pair-share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland.³³ Di mana dalam penerapannya, siswa dibagi secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua siswa yang heterogen. Materi yang diberikan kepada siswa bisa dalam bentuk bacaan, teks dialog, tanya jawab, atau cerita bebas. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran model *power of two* digambarkan sebagai berikut:

- a. Pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Pengajar memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- c. Guru memerintahkan siswa agar menjawab pertanyaan tersebut secara perseorangan.

³³ Anite Lie, *Cooperative*, hal. 57

- d. Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- e. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- f. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.³⁴

Dalam pembelajaran dengan model *power of two* ini, tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa
- b. Cocok untuk tugas sederhana
- c. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- d. Interaksi lebih mudah
- e. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok

Kekurangan

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.³⁵

³⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusamedia, 2006), hal 173

³⁵ Anite Lie, *Cooperative*, hal. 46

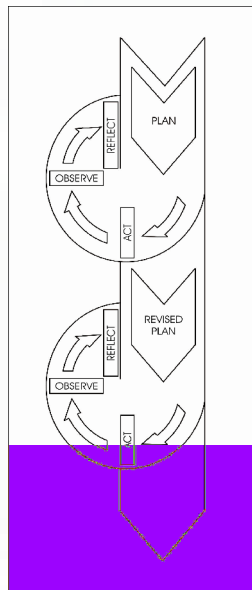
G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui praktek pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peningkatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

2. Desain Penelitian

Kemudian Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Di mana dalam model tersebut mempunyai ciri yang sesuai dengan bagan berikut ini.



Penjelasan

Secara singkat Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukannya bersiklus. Di mana dalam setiap siklus mempunyai tahap-tahap kegiatan, yaitu:

- Perencanaan (*plan*)
- Tindakan (*act*)
- Pengamatan (*observe*)
- Refleksi (*reflect*).³⁶

³⁶ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 66

Dari bagan tersebut, dapatlah diketahui bahwa tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap awal ini guru bahasa Arab dan peneliti melakukan pengenalan, penyatuan ide dan berdiskusi untuk membahas tentang persiapan materi pelajaran dengan membuat desain pembelajaran serta persiapan alat pengumpul data yang berkaitan dengan pemanfaatan metode *cooperative learning* dengan model *power of two* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Mengingat metode *cooperative learning* dalam model *power of two* telah diterapkan di sekolah ini, perencanaan awal dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Tindakan (*action*)

Setelah melakukan tahap perencanaan, guru mulai melakukan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* sebagaimana yang telah dirancang di awal.

c. Pengamatan (*observation*)

Bersamaan dengan guru melakukan praktek pengajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamatan tersebut berupa kejadian yang berlangsung selama pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Power of Two*, terlebih kejadian yang berbentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan ini merupakan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai pijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Keempat tahap tersebut dilakukan dalam setiap siklus atau kegiatan yang berkelanjutan dan berulang. Mengingat siklus merupakan salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, dan siklus tidak dilakukan hanya satu kali saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta. Lokasi tersebut terletak di Jalan Maguwoharjo, Ngemplak, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2008, hal ini dilakukan sesuai surat izin dari pihak kampus diterima oleh peneliti.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

Kemudian objek penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Power of Two*.

5. Data dan Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis, dengan prosedur yang standard. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah siswa, peneliti, guru dan perolehan data dengan cara wawancara, pengamatan, kuesioner tanggapan siswa dan hasil ulangan.

Dengan demikian, langkah-langkah dalam pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Arab, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode *cooperative learning* dengan model *power of two* dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar tidak mengganggu proses pembelajaran, wawancara dilakukan di luar jam pelajaran.

b. Quesioner/Angket

Quesioner/angket dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari siswa. Data tersebut berupa tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*. Dalam angket tersebut memuat tanggapan Sangat Senang (SS), Senang (S), Tidak Senang (TS), dan Sangat Tidak Senang (STS). Dalam angket, juga berisikan alasan mengapa siswa memilih jawaban tersebut. Ini dilakukan demi untuk memudahkan dalam proses evaluasi atau refleksi di siklus pertama.

c. Observasi (*monitoring*)

Untuk *monitoring* menggunakan lembar observasi terhadap siswa dan guru sebagai pengamatan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan, selain untuk mendapatkan data tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran, juga untuk mengetahui penerapan metode *cooperative learning* dengan model *power of two* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

d. Test Prestasi Belajar

Test prestasi belajar berupa soal yang disusun sesuai dengan materi yang diberikan, dalam hal ini berbentuk kuis dan dilaksanakan di akhir setiap siklus.

6. Instrumen Penelitian

Dilihat dari hasil yang akan diperoleh, kemudian untuk mendapatkan data yang seakurat mungkin, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen pendukung penelitian, yaitu:

- a. Guru bahasa Arab
- b. Peneliti sendiri
- c. Pedoman wawancara
- d. Instrumen angket tanggapan siswa
- e. Pedoman pengamatan langsung
- f. Instrumen test ulangan harian
- g. *Tape recorder* sebagai perekam wawancara

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis dengan mereduksi data yang berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Kemudian untuk penyajian datanya berupa sekumpulan informasi dalam bentuk kategori-kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, selanjutnya diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dengan cara diskusi bersama guru bahasa Arab sebagai mitra kolaborasi.

Dengan demikian, Langkah analisis data dilakukan sejak awal penelitian, dengan melakukan analisis berdasarkan data-data yang diperlukan. Jelasnya, teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Wawancara

Hasil-hasil wawancara tentang penerapan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* dengan guru bahasa Arab dianalisis secara deskriptif.

b. Analisis data questioner/angket

Data questioner/angket yang berisikan tentang tanggapan siswa dianalisis dengan menggunakan penskoran jawaban, ini dilakukan untuk memudahkan pengelompokan jawaban. Adapun penskoran dilakukan dengan cara berikut:

- 1) SS (Sangat Senang) diberi skor 4
- 2) S (Senang) diberi skor 3

3) TS (Tidak Senang) diberi skor 2

4) STS (Sangat Tidak Senang) diberi skor 1

Kemudian untuk menghitung prosentase jumlah skor perorangan maupun seluruh siswa/sampel dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mengklasifikasikan Tanggapan siswa dilakukan berdasarkan interval (%) sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Klasifikasi Tanggapan Siswa

No	Klasifikasi	Interval nilai	Jumlah Siswa	Frek.
1	Sangat Senang	81.25 – 100		
2	Senang	62.5 – 81.25		
3	Tidak Senang	43.75 – 62.5		
4	Sangat Tidak Senang	25 – 43.75		
Jumlah				

c. Analisis Hasil Observasi Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini, dianalisis dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dari masing-masing data akan diungkapkan jumlah maupun frekuensi menurut jenis keterlibatannya pada setiap pertemuan. Untuk analisis tersebut digunakan tabel berikut:

Tabel 2
Kriteria Klasifikasi Keterlibatan Siswa

No	Kode Jenis Keterlibatan	Siswa yang Terlibat		Frek.
		Jumlah	%	
1	A			
2	B			
3	C			
4	D			
5	E			
Total Frekuensi				

Tabel 3
Distribusi Keterlibatan setiap Siswa dalam Pertemuan

Kode Siswa	Yang Terlibat	Jenis Keterlibatan					Keterlibatan	
		A	B	C	D	E	Jenis	Frek.
Jumlah								

d. Analisis Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang diperoleh dari skor kuis. Rentang nilai yang dipakai adalah 0-100 dengan kriteria penilaian dibuat berdasarkan aturan PAP (Penilaian Aturan Patokan).

Tabel 4
Kriteria Prestasi pada setiap Ulangan Harian

No	Kriteria Prestasi	Interval nilai	Jumlah Siswa	Frek.
1	Sangat Baik	81 – 100		
2	Baik	67 – 80		
3	Cukup	56 – 65		
4	Kurang	46 – 55		
5	Sangat Kurang	0 – 45		
Jumlah				

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan, di sini akan diuraikan sistematika pembahasan skripsi, sebagai berikut :

Pertama, bab I terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

Kedua, bab II berisikan tentang gambaran umum MAN Maguwoharjo Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan keadaan tenaga pengajar, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana.

Ketiga, bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi efektivitas peningkatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta.

Keempat, bab IV merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI

MAGUWOHARJO

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta (selanjutnya disebut MAN Maguwoharjo) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, 55281, dengan No. Telp. (0274) 881767.

Lokasi di mana berdirinya MAN Maguwoharjo ini merupakan daerah yang strategis, mengingat tempatnya berdiri di pinggir jalan raya Maguwoharjo, sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Baik itu, dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi yang strategis tersebut juga didukung oleh areal tanah seluas 7350 m² yang terdiri dari :

1. Bangunan madrasah : 1.400 m²
2. Pekarangan : 3.382 m²
3. Kebun : 1.500 m²
4. Lapangan olah raga : 1.000 m²

B. Sejarah Singkat

Berdirinya MAN Maguwoharjo berawal dari kerja sama antara Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) dan MWC NU Kecamatan Depok, dengan mendirikan PGALB bagian A (Tuna Netra) 6 tahun. Sekolah ini didirikan dengan harapan anak-anak tuna netra dapat

menikmati pendidikan sebagaimana mestinya seperti pendidikan untuk orang-orang yang memiliki sempurna fisik yang sempurna.

Pada tanggal 10 Juli 1978 lembaga pendidikan yang dibangun oleh yayasan YAKETUNIS ini mendapatkan SK tetap yang bernama PGALBN/A dengan SK No.143 tahun 1968 dan kepala sekolahnya adalah Bapak Supardi Abdussomad (seorang Tuna Netra). Usaha mendapatkan SK tersebut tidak lepas dari peran beberapa tokoh yang ikut dalam mendirikan lembaga pendidikan ini, adapun tokoh-tokoh tersebut yaitu :

1. Bapak Notowiarjo (Alm) (Kadus Donokan, Maguwoharjo)
2. Bapak H. Subandi, BA. Dan Bapak Syarkowi (Pimpinan MWC NU Keamatan Depok, Sleman)
3. Bapak Solihin dari YAKETUNIS
4. Bapak H. Abdul Fatah (Mantan Pembantu Kepala Bagian Kesra Kelurahan Maguwoharjo)

Adapun kurikulum dalam PGALBN bagian A untuk tuna netra pada waktu itu dibagi menjadi dua, yakni:

1. Kurikulum PGAN
2. Kurikulum yang berkaitan dengan tuna netra, meliputi :
 - a. Tulis baca huruf *Braille*
 - b. Ilmu jiwa khusus tuna netra
 - c. Rehabilitasi tuna netra
 - d. Bimbingan dan penyuluhan tuna netra

Dalam perkembangannya, PGALBN bagian A mengalami banyak perubahan. Pada tahun 1972 berubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Enam Tahun) dan akhirnya berganti menjadi MAN Maguwoharjo pada tahun 1978 dengan SK terakhir No.7/1978, tepatnya pada tanggal 16 Maret 1978 dengan status sekolah Negeri. Kemudian setelah berubah menjadi MAN, terdapat beberapa perubahan lagi, yaitu :

1. Kelas 1-3 adalah MTs Negeri Maguwoharjo
2. Kelas 4-6 adalah MAN Maguwoharjo dengan jurusan IPA, IPS, dan Agama

Dari awal berdirinya, MAN Mauwoharjo telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah. Adapun urutan kepala MAN Maguwoharjo Yogyakarta sejak didirikan adalah sebagai berikut :

1. Supardi Abdussomad (tahun 1968-1972)
2. Drs. H. Umar Syamsul (tahun 1972-1989)
3. Drs. H. Abdullah Hadziq (tahun 1989-1994)
4. H. Sumidi, BA (tahun 1994-1999)
5. Drs. H. Maridi (tahun 1999-2005)
6. Drs. Ismananto Aziz (tahun 2005- 2007)
7. Drs. H. Mawardi, M.Pd. (tahun 2007-sekarang)

C. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Maguwoharjo

Adapun Visi MAN Maguwoharjo adalah membentuk siswa yang agamis, cerdas, terampil, berbudi luhur dan mandiri serta berguna bagi nusa

dan bangsa. Sedangkan Misi MAN Maguwoharjo adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diorientasikan pada :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang Islami.
2. Meningkatkan kedisiplinan, kecerdasan, keterampilan dan kemandirian.
3. Meningkatkan sinergi kerja guru dan pegawai.
4. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat madrasah dan umum.
5. Pemberdayaan *stake holder* secara maksimal.

Kemudian tujuan didirikannya MAN Maguwoharjo adalah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang islami, cerdas, terampil dan mandiri bagi peserta didik.

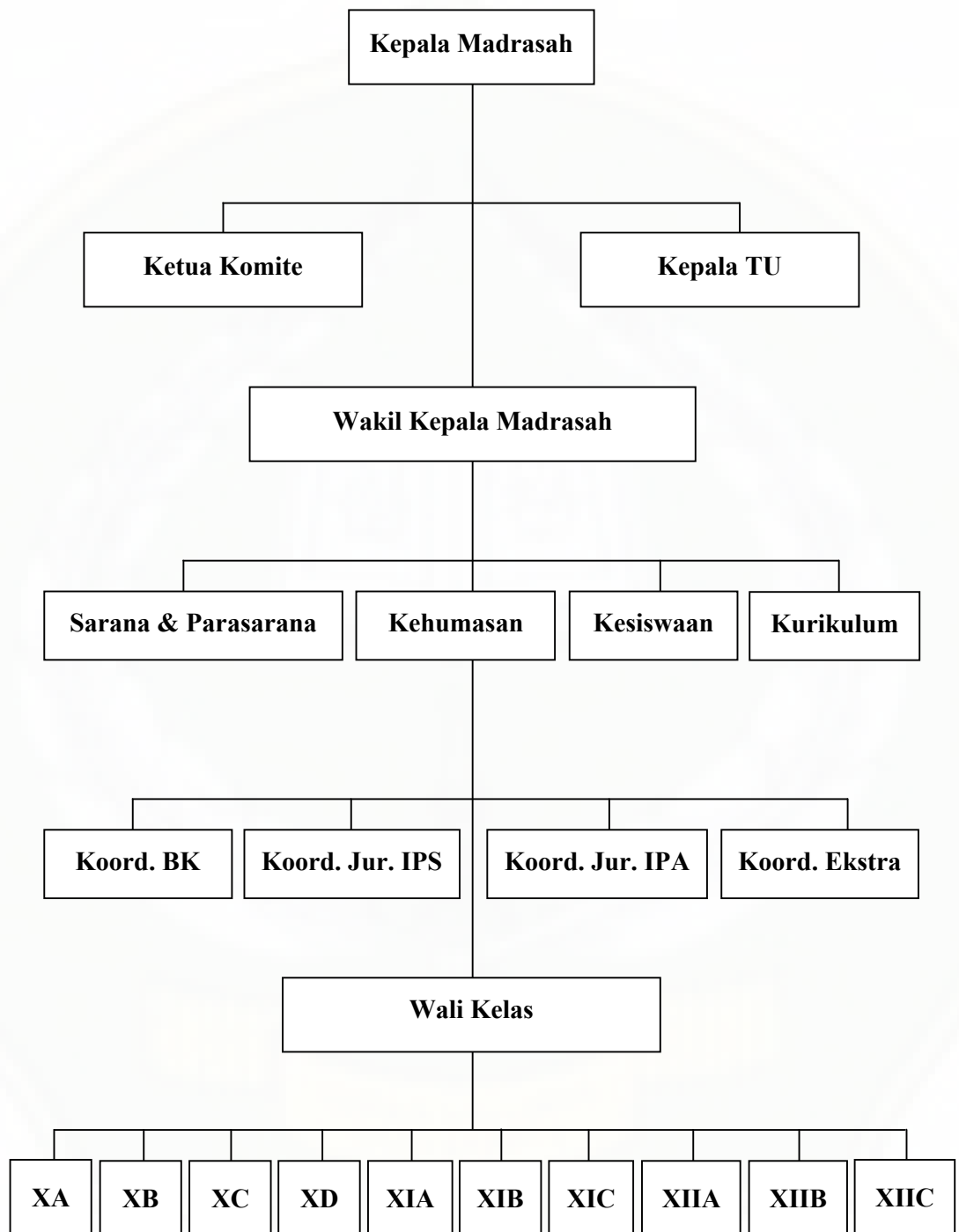
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan komponen penting yang harus ada pada suatu sekolah, guna memperjelas hubungan kerja sama dan tugas-tugas para guru dan karyawan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pola organisasi yang dipilih dan kemudian dikembangkan di sekolah sedikit banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan memungkinkan terjalinnya kerja sama yang baik antar guru, karyawan dan peserta didik.

MAN Maguwoharjo yang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SLTA yang berciri khas-kan Islam ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAN MAGUWOHARJO



Arsip MAN Maguwoharjo

Kemudian posisi-posisi yang terdapat pada struktur tersebut diduduki oleh:

Ketua Komite	: Drs. H. M. Sularno, M.A.
Kepala Madrasah	: Drs. H. Mawardi, M.Pd.I.
Wakil Kepala Madrasah	: Supardjo, S.Pd.
Wakil Kepala TU	: Suprihadhi
Wakil Kepala Kurikulum	: Drs. Aris Fuad
Wakil Kepala Sarana dan Prasarana	: Dra. Hj. Sriyati Jazuli
Wakil Kepala Kesiswaan	: Drs. Suprpto Raharjo
Wakil Kepala Humas	: Dra. H. Abdul Hadi
Koordinator BK	: Drs. Ruba'i
Koordinator Jurusan IPA	: Dra. Siwi Istiarni
Koordinator Jurusan IPS	: Dra. Rr. Istirachah
Koordinator Extra Kurikuler	: Drs. Suprpto Raharjo
Koordinator Keagamaan	: Drs. Rahmat Prahara

E. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru

Guru merupakan figur sentral yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dilihat dari kesehariannya, para guru dan karyawan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta sulit dibedakan. Karena, mereka berbaur dan bergaul tanpa memandang latar belakang dan status kepegawaian mereka. Akan tetapi, secara yuridis mereka dibedakan dalam

beberapa status. Status tersebut antara lain: guru DPK, DEPAG, guru tetap perserikatan dan guru atau karyawan tidak tetap serta atau karyawan tetap.

Guru di MAN Maguwoharjo mempunyai Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Membuat perangkat program pengajaran
 - 1) AMP (Analisis Mata Pelajaran)
 - 2) Membuat satuan pengajaran
 - 3) Membuat rencana pelajaran
 - 4) Membuat program tahunan
 - 5) Membuat program semester
 - 6) Membuat silabus dan sistem penilaian
- b. Melaksanakan kegiatan belajar
- c. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- d. Mengisi daftar nilai siswa
- e. Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Membuat alat peraga
- g. Membuat catatan tentang hasil kemajuan belajar siswa
- h. Menumbuhkan sikap kreativitas siswa dan menghargai karya seni
- i. Mengikuti perkembangan kurikulum

Secara keseluruhan jumlah guru yang ada di MAN Maguwoharjo adalah 39 orang. Baik itu yang Pegawai Negeri Sipil ataupun tenaga

honorer. Adapun data guru-guru MAN Maguwoharjo adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Data Nama-nama Guru MAN Maguwoharjo Yogyakarta

No	Nama	L/P	Jabatan / Guru	Pendidikan
1	Drs. Mawardi, M.Pdi.	L	Kepala Sekolah	S2
2	Suparjo, S.Pd.	L	WAKAMAD/ Matematika	S1
3	Dra. Hj. Sriyati Jazuli	P	WKM Sarana & Prasarana/SKI & Sejarah	S1
4	Drs. H. Abdul Hadi	L	WKM Humas/ Matematika dan Seni	S1
5	Drs. Suprpto Raharjo	L	WKM Kesiswaan/ Fiqih	S1
6	Drs. Aris Fuad	L	WKM Kurikulum/ Bahasa Inggris	S1
7	Dra. Hj. Siti Rohmah B	P	Qur an Hadist	S1
8	Drs. Purwadi Susilo Putro	L	Pembina UKS/ Penjaskes	S1
9	Dra. Siwi Istiarni	P	Koord. IPA/Biologi	S1
10	Dra. Rr. Istirochah	P	Koord. IPS/Ekonomi	S1
11	Dra. Musriati	P	Pembina UKS/ Akidah Akhlak dan Qur an Hadist	S1
12	Prapto, B.Sc.	L	Ekonomi	S1
13	Dra. Yuni Heru K.	P	BK	S1
14	Drs. Rahanat Prahara	L	Koord. Keagamaan/ Bahasa Indonesia dan Fiqih	S1

15	Dra. Jazamah Fitriyani	P	Bahasa Inggris	S1
16	Dra. Netty Indarti	P	Wali Kelas XII IPS-1/Bahasa Indonesia	S1
17	Marijo, S.Pd.	L	Wali Kelas XD/Bahasa Indonesia dan Sosiologi	S1
18	Drs. Ruba'i	L	BK	S1
19	Yusfariani, S.Pd.	P	Wali Kelas XII IPS-2/Matematika	S1
20	Dra. Hj. Alfiyah	P	Pembina UKS/Bahasa Jawa dan Sosiologi	S1
21	Siwi Hidayati, S.Pd.	P	Wali Kelas XII IPA/Kimia	S1
22	Dra. Siti Maimunah	P	Wali Kelas XI IPS-1/PKN	S1
23	Nurul Aini Sanatun, S.Pd.	P	Wali Kelas X A/ Fisika	S1
24	Retna Sundari, S.Pd.	P	Wali Kelas X C/ Biologi	S1
25	Nuryadi, S.Pd.	P	Matematika	S1
26	Syarif Widayat, S.Pd.	L	Ekonomi	S1
27	Soleh Hudi Martono, S.Pd.	L	Bahasa Inggris	S1
28	Dra. Siti Zubaidah	P	Wali Kelas XI IPA/ Fisika dan PKN	S1
29	Nuning Setyaningsih, S.Si.	P	Kimia	S1
30	Minda Herlina, S.Pd.	P	Wali Kelas XI IPS-2/Sejarah	S1
31	Giyarta, S.Pd.	L	Pembina Gudep/ Geografi	S1

32	Mardinah, S.Pd.	P	Pembina Tuna Netra	S1
33	Sugito, S.Ag.	L	Bahasa Arab	S1
34	Suranta, S.Pd.	L	Penjaskes	S1
35	Ali burhan, S.Pd	L	Sosiologi	S1
36	Ekfanasita, AMd.	P	TIK	D2
37	Elang Nugraha, S.Pd.	L	Pembina Pramuka	S1
38	M. Makhrus	L	Qira ah	S1
39	Marsinem	P	Pembina Pramuka	D2

Arsip MAN Maguwoharjo Yogyakarta

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, di mana siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam mendalami ilmu-ilmu yang akan dijadikan pegangan dalam kehidupan selanjutnya.

Kemudian keadaan siswa di MAN Maguwoharjo sangat berbeda dengan keadaan siswa di sekolah-sekolah lainnya, di mana kondisi siswa di sekolah ini terdapat dua tipe siswa yakni siswa AWAS (siswa yang normal fisiknya) dan siswa TN (Tuna Netra). Hampir di tiap kelas terdapat siswa yang tuna netra, namun dapat dilihat dalam proses belajar mengajar tidak adanya perlakuan yang berbeda terhadap siswa tuna netra tersebut baik dari siswa AWAS maupun dari pihak guru atau karyawan.

Suatu keistimewaan tersendiri terlihat ketika elemen madrasah membantu dan menghargai siswa-siswi yang tuna netra (TN), baik itu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas maupun di luar kelas.

Sehingga siswa yang tuna netra (TN) pun merasa nyaman dalam proses belajar mengajar karena dukungan orang-orang di sekitarnya.

Untuk membantu siswa tuna netra (TN), madrasah menyediakan fasilitas khusus dalam proses belajar mengajarnya, seperti buku panduan komputer khusus untuk tuna netra (TN), beberapa buku panduan belajar dengan huruf *braille*, dan sebagainya.

Secara keseluruhan, siswa MAN Maguwoharjo pada tahun ajaran 2007-008 berjumlah 274 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 6
Data Siswa MAN Maguwoharjo Yogyakarta

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	25 Siswa
2	X B	24 Siswa
3	X C	24 Siswa
4	X D	27 Siswa
4	XI IPA	26 Siswa
5	XI IPS 1	30 Siswa
6	XI IPS 2	30 Siswa
7	XII IPA	23 Siswa
8	XII IPS 1	22 Siswa
9	XII IPS 2	23 Siswa
Jumlah		274 Siswa

Arsip MAN Maguwoharjo Yogyakarta

BAB III

PELAKSANAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Yogyakarta khususnya kelas XA dengan jumlah sebanyak 25 siswa pada tahun ajaran 2007-2008. Berikut data siswa-siswi kelas XA MAN Maguwoharjo.

Tabel 7
Data Siswa Kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta
Tahun Ajaran 2007-2008

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Iskandar	L
2	Ahmad Tohari	L
3	Anik Yudi Yanti	P
4	Cucu Ratnasih	P
5	Desi Fitria Dewi	P
6	Devi Giyanti	P
7	Eko Sitya Budi	L
8	Gilang Juwono	L
9	Hendra Nurdiontoro	L
10	Heri Purwanta	L
11	Joko Waluyo	L
12	Maryanti	P
13	Miftahul Ulum	L
14	Mujiati	P
15	Nanang Arifin	L
16	Nita Nugraheni	P

17	Noorbiatun	P
18	Resesi Rianiati	L
19	Reza Faraas Janitra	P
20	Rizqy Narendra Jati	L
21	Satria Hardiyanto	L
22	Sidik Rochani	L
23	Tika Sari	P
24	Wulan Nurrahmah	P
25	Wildan	L

Arsip MAN Maguwoharjo

Dalam proses pencarian data, yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah guru bahasa Arab sekolah itu sendiri dan peneliti hanya bertindak sebagai *observer* dan proses tindakan dilakukan dalam tiga siklus (pertemuan). Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi atau refleksi dengan guru bidang studi bahasa Arab. Evaluasi atau refleksi tersebut berisikan tentang hal-hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga nantinya dapat dijadikan perbaikan dalam pertemuan atau siklus selanjutnya.

Kemudian dalam setiap siklus diadakan observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta ulangan harian di akhir pertemuan. Ini dilakukan untuk menghasilkan data tentang tingkat efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*. Selain itu, angket tanggapan juga disebarakan kepada siswa, ini dilakukan selain untuk mendapatkan data tentang klasifikasi tanggapan mereka, juga untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi atau refleksi.

Kemudian untuk memperkuat data yang telah didapat pada setiap siklusnya, diadakan wawancara dengan guru bahasa Arab. Wawancara tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a) Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Pendahuluan

Ketika guru masuk kelas pada siklus pertama ini, keadaan siswa masih sama seperti proses pembelajaran sebelumnya, mereka masih duduk di kursi masing-masing dan terlihat belum fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah memberikan salam, guru meminta siswa untuk membaca al-Qur an surat al-An'am ayat 86, ini merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan siswa di MAN Maguwoharjo. Di mana pada 10 menit jam pertama (jam 1-2) siswa dianjurkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur an (tadarus al-Qur an), tepatnya sebelum pelajaran dimulai.

Setelah itu, guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa seputar pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran hari itu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terlihat sebagian siswa mulai sedikit fokus, walau masih ada di antara mereka yang melakukan obrolan-obrolan dengan tema yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Guru kemudian menjelaskan bahwa pelajaran hari ini adalah pelajaran bahasa Arab dengan materi qawa'id, kemudian guru menambahkan lagi pelajaran kita akan membahas masalah dengan tema fi'il madhi, mudhari' serta mashdar.

Setelah menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran, guru kemudian menjelaskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran. Di mana proses pembelajaran hari ini adalah pembelajaran dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*.

Setelah guru memaparkan mengenai pengertian, ciri khas dan prinsip yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode tersebut, guru menyampaikan bahwa di akhir pembelajaran terdapat ulangan harian. Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, tetapi siswa tidak ada yang bertanya dan ini dianggap bahwa siswa sudah mengerti penjelasan guru.

2) Presentasi Kelas

Guru menyampaikan materi qawa'id tentang fi'il madhi, mudhari, dan mashdar melalui tanya jawab singkat dengan siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya pasif mendengarkan tetapi juga aktif berfikir. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan kepada para siswa tentang definisi fi'il madhi, mudhari, dan mashdar. Setelah itu, guru bertanya kepada para siswa tentang definisi ketiganya, tetapi tidak ada yang bisa menjelaskannya secara tepat.

Kemudian guru menjelaskan kembali beserta penjelasan contohnya, dan ketika ditanya kembali para siswa belum begitu baik menjelaskannya, maka guru kembali harus mengulanginya. Setelah siswa mengetahui definisi dari fi'il madhi, mudhari, serta mashdar dan sewaktu guru menanyakan definisi dan contohnya, mereka dapat menjawabnya. Guru kemudian menanyakan kepada seluruh siswa bagaimana yang belum jelas, namun tidak ada siswa yang bertanya, ini menandakan bahwa siswa sudah mengerti.

3) Proses Kelompok

Setelah mempresentasikan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan tiga pertanyaan dalam kertas, pertanyaan tersebut yakni: a) apa definisi dari fi'il madhi, mudhari, serta mashdar?, b) berikan contoh masing-masing tersebut?, dan c) sebutkan ciri-ciri fi'il madhi dan mudhari'?. Selain tiga pertanyaan tersebut, siswa juga diminta untuk membuat satu pertanyaan yang tidak boleh sama dengan ketiga pertanyaan sebelumnya, namun sesuai dengan materi yang dipelajari.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Di mana setiap kelompoknya terdiri dari dua orang siswa atau berpasang-pasangan. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan urutan absen. Di mana yang nomor absen ganjil berpasangan dengan siswa yang nomor absennya genap.

Setelah siswa menemukan pasangan masing-masing, mereka dipersilahkan untuk duduk bersama pasangan dan saling bertukaran pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada pada mereka.

Sementara siswa berdiskusi dalam kelompok, guru berkeliling untuk melakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok dan *observer* mengamati hal-hal yang dilakukan siswa sesuai dengan lembar observasi pada lampiran 2 halaman 81. Guru juga memberi penjelasan bahwa mereka harus saling membantu. Dalam kelompok, guru juga mengingatkan kembali bahwa pada akhir pertemuan ada ulangan harian.

4) Soal Ulangan Harian

Setelah proses pembelajaran akan berakhir, guru membagikan soal ulangan, seperti yang terdapat dalam lampiran 13 halaman 89 dan siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakannya setelah selesai siswa diminta kembali untuk mengumpulkan hasil jawabannya pada guru.

b) Data Hasil Observasi, Wawancara dan Hasil Latihan pada siklus I

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang terlibat pada pertemuan siklus pertama adalah 15 siswa atau 62,5%. Dan frekuensi keterlibatan siswa pada pertemuan ini adalah 28. Berikut ini hasil rekapitulasi keterlibatan siswa pada siklus I.

Tabel 8
Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus I

No	Kode	Hal yang Diamati	Siswa yang terlibat		Frek.
			Jumlah	%	
1	A	Mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan tentang materi maupun latihan soal.	3	13.6	6
2	B	Mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok secara lisan tentang materi soal kelompok.	5	36.3	8
3	C	Membantu teman satu kelompok dalam memahami materi yang disampaikan.	3	22.7	7
4	D	Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan soal yang diberikan.	3	18.2	4
5	E	Mengajukan pendapat atau ide dalam mengerjakan soal maupun memahami materi.	1	9.1	3
Total Frekuensi					28

Selama proses pengamatan dilakukan ada beberapa hambatan atau kesulitan yang terletak pada siswa, di mana: a) siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan, b) ada siswa yang belum dapat terlibat, terutama dalam berinteraksi dengan teman selama proses kelompok, c) ada sebagian siswa yang tidak bertanya kepada pasangan kelompoknya melainkan bertanya kepada kelompok lain, d) ada sebagian siswa yang bertanya kepada pasangannya dan tidak ditanggapi oleh pasangannya. Selain itu, ditemukan juga hambatan

atau kesulitan yang berasal dari guru, antara lain: a) kurang mempunya guru mengontrol kondisi kelas selama pembelajaran, b) guru dikejar oleh waktu untuk memenuhi target yang telah ditentukan, sehingga penjelasan materi terlalu cepat.

2) Hasil Ulangan Harian Siklus I

Pada siklus I ini , rata-rata hasil soal latihan yang diperoleh siswa adalah 5,04. Hasil ulangan harian siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Iskandar	5
2	Ahmad Tohari	5
3	Anik Yudi Yanti	-
4	Cucu Ratnasih	8
5	Desi Fitria Dewi	5
6	Devi Giyanti	6
7	Eko Sitya Budi	4
8	Gilang Juwono	4
9	Hendra Nurdiontoro	4
10	Heri Purwanta	5
11	Joko Waluyo	5
12	Maryanti	6
13	Miftahul Ulum	4
14	Mujiati	-

15	Nanang Arifin	5
16	Nita Nugraheni	5
17	Noorbiatun	5
18	Resesi Rianiati	4
19	Reza Faraas Janitra	4
20	Rizqy Narendra Jati	7
21	Satria Hardiyanto	4
22	Sidik Rochani	6
23	Tika Sari	3
24	Wulan Nurrahmah	6
25	Wildan	6
Jumlah		116
Rata-rata		5.04

3) Refleksi Siklus I

Proses evaluasi atau refleksi pada siklus satu ini dilakukan berdasarkan temuan data pada proses penyebaran angket tanggapan siswa, serta hasil observasi. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) sebagian siswa masih belum fokus terhadap pelajaran
- b) sebagian siswa sulit mengerti materi pelajaran
- c) setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, sebagian siswa hanya diam dan ada juga yang bercanda
- d) siswa kurang menyukai pasangan kelompok
- e) guru memberikan contoh soal kelompok terlalu sederhana
- f) terlalu lama dalam pembentukan kelompok

- g) guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi
- h) guru tidak menjelaskan kesimpulan pelajaran secara menyeluruh
- i) guru belum sepenuhnya mendorong siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi mengenai keterlibatan siswa, kuisioner sikap/tanggapan siswa, evaluasi formatif serta hasil diskusi peneliti dengan guru bahasa Arab, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan kelas berikutnya, yaitu:

- a) guru sebaiknya memperhatikan keadaan siswa secara menyeluruh
- b) sebaiknya tidak perlu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi
- c) soal kelompok lebih dipersulit dan jumlahnya ditambah
- d) pada akhir pembelajaran sebaiknya guru menarik kesimpulan
- e) guru selalu mendorong siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a) Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Pendahuluan

Dibanding siklus I, pada siklus II ini, siswa sudah terlihat tenang ketika guru memasuki kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa telah siap menghadapi pelajaran selanjutnya. Setelah memberikan salam serta tadarus al-Qur an, guru mulai mengabsen siswa. Di mana pada hari itu, yang hadir berjumlah 24 siswa, 13 siswa laki-laki dan 11 siswi wanita.

Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan sedikit bahasa Arab sebagai pengantar. Di mana intinya bahwa pelajaran hari itu adalah materi qira'ah dengan tema القرآن في العبادة العقيدة. Dalam teks bacaan tersebut nantinya akan mengidentifikasi huruf jar. Kemudian guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar huruf jar kepada siswa secara acak, dan sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut, ini terjadi karena pelajaran hari itu telah dilalui sebelumnya (ulangan) dan ini juga menjadi bukti bahwa siswa telah siap untuk menerima pelajaran selanjutnya.

Guru kemudian menjelaskan bahwa proses pembelajaran sama seperti sebelumnya. Di mana setelah guru mempresentasikan materi pelajaran, siswa diminta untuk mendiskusikan lembar permasalahan yang akan diberikan bersama dengan teman pasangan masing-masing. Dan di akhir pembelajaran, kembali ada soal latihan yang harus dikerjakan.

2) Presentasi Kelas

Sama seperti siklus I, pada siklus II ini guru menyampaikan materi dengan cara tanya jawab dengan siswa. Kali ini seputar materi huruf jar. Dalam kegiatan ini, siswa sedikit demi sedikit dapat menangkap materi yang disampaikan.

Awalnya, guru meminta semua siswa menutup buku paket dan selanjutnya guru membacakan materi qira'ah yang telah disebutkan sebelumnya dengan tepat dan ketika dalam bacaan terdapat huruf jar,

guru selalu mengulangi bacaan tersebut. Dalam waktu 5 menit guru selesai membaca, kemudian siswa diminta untuk membuka buku paket kembali dan membaca teks bacaan dengan pelan-pelan.

Setelah itu, siswa diminta untuk membuat satu kalimat yang mengandung huruf jar dari teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa diberi bimbingan oleh guru agar dapat membuat kalimat dengan tepat.

3) Proses Kelompok

Berbeda dengan siklus sebelumnya, kalau pada siklus satu siswa dikelompokkan berdasarkan absen, siklus dua ini, siswa dikelompokkan berdasarkan teman sebangku masing-masing atau berpasangan dengan teman sebelah. Dari itu, terbentuklah 12 kelompok berpasangan, ini terjadi mengingat terdapat siswa yang sebelumnya tidak hadir dan kali ini ada.

Setelah siswa terkondisikan dalam kelompok masing-masing, guru meminta siswa menukar kalimat yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian siswa dipersilahkan untuk mengidentifikasi huruf-huruf jar yang terdapat dalam kalimat-kalimat tersebut.

Dalam kegiatan kelompok ini, guru kembali diharuskan untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing siswa. Ini dilakukan karena masih banyaknya siswa yang bertanya seputar tata cara pengerjaannya. Dalam bimbingan ini, guru juga sedikit demi sedikit

menjelaskan kepada siswa tentang definisi dan contoh kegunaan huruf jar.

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru memberikan kesimpulan pelajaran hari itu secara detail dan diakhiri dengan guru membacakan definisi dan contoh huruf jar dan siswa diminta mengikutinya.

4) Ulangan Harian

Soal latihan dikerjakan siswa secara individual dalam kelompok.

b) Data Hasil Observasi, wawancara dan hasil latihan pada siklus II

1) Hasil Observasi

Jumlah siswa yang terlibat pada siklus II adalah 17 siswa atau 68%. Dan frekuensi keterlibatan siswa pada pertemuan ini adalah 36.

Berikut ini hasil rekapitulasi keterlibatan siswa pada siklus II.

Tabel 10
Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus II

No	Kode	Hal yang Diamati	Siswa yang terlibat		Frek.
			Jumlah	%	
1		Mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan tentang materi maupun latihan soal.	4	12,5	5
2		Mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok secara lisan tentang materi soal kelompok.	5	41,6	10

3		Membantu teman satu kelompok dalam memahami materi yang disampaikan.	2	29,2	10
4		Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan soal yang diberikan.	3	25	8
5		Mengajukan pendapat atau ide dalam mengerjakan soal maupun memahami materi.	3	12,5	3
Total Frekuensi					36

Selama proses pengamatan pada siklus II ini, hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa, seperti : a) siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan, b) sebagian siswa belum dapat terlibat, terutama dalam berinteraksi dengan teman selama proses kelompok, serta hambatan atau kesulitan yang dialami oleh guru, seperti a) kurang mampunya guru mengontrol kondisi kelas selama pembelajaran, b) guru masih dikejar oleh waktu untuk memenuhi target yang telah ditentukan, sehingga penjelasan materi masih terasa cepat. Yang menggemirakan kali ini adalah siswa terlihat lebih semangat dalam bekerja sama dengan pasangan kelompok masing-masing.

Meski sedikit telah teratasi, kejadian seperti siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan masih terlihat dalam kelompok, walau itu frekuensinya sedikit. Selain itu, muncul permasalahan baru yang dihadapi oleh siswa, seperti adanya siswa yang sebelumnya tidak hadir dan belum terbiasa dengan kehadiran peneliti.

2) Hasil Ulangan Harian Siklus II

Pada siklus II, rata-rata soal latihan II yang diperoleh siswa adalah sebesar 6,00. Hasil soal latihan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Iskandar	6
2	Ahmad Tohari	-
3	Anik Yudi Yanti	6
4	Cucu Ratnasih	10
5	Desi Fitria Dewi	6
6	Devi Giyanti	7
7	Eko Sitya Budi	6
8	Gilang Juwono	4
9	Hendra Nurdiontoro	6
10	Heri Purwanta	7
11	Joko Waluyo	7
12	Maryanti	7
13	Miftahul Ulum	6
14	Mujiati	5
15	Nanang Arifin	4
16	Nita Nugraheni	5
17	Noorbiatun	4
18	Resesi Rianiati	6
19	Reza Faraas Janitra	5

20	Rizqy Narendra Jati	8
21	Satria Hardiyanto	6
22	Sidik Rochani	5
23	Tika Sari	5
24	Wulan Nurrahmah	6
25	Wildan	7
Jumlah		144
Rata-rata		6,00

3) Refleksi Siklus II

Karena pada siklus II ini tidak terdapat lagi angket tanggapan, proses evaluasi atau refleksi hanya dilakukan berdasarkan temuan hasil observasi. Kemudian untuk memperkuat hasil observasi peneliti mengadakan wawancara sedikit bersama siswa dan guru. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa belum fokus terhadap pelajaran
- b) Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, sebagian siswa hanya diam dan ada juga yang bercanda
- c) Guru memberikan contoh soal kelompok lebih sederhana lagi
- d) Guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi
- e) Nilai ulangan harian belum memuaskan

Berdasarkan hasil refleksi tersebut serta hasil diskusi peneliti dengan guru bahasa Arab, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan kelas berikutnya, yaitu:

- a) Sebaiknya guru lebih ekstra dalam memperhatikan keadaan siswa

- b) Soal kelompok lebih dipersulit dan jumlahnya ditambah
- c) Guru selalu mendorong siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus III

a) Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus III

1) Pendahuluan

Setelah tadarus al-Qur'an, guru membuka pelajaran dan siswa terlihat tenang di tempat duduk masing-masing. Guru kemudian membacakan hasil ulangan pada pertemuan siklus sebelumnya. Setelah dibacakan, siswa kemudian maju ke depan untuk mengambil hasil ulangan masing-masing.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi pembelajaran dan siswa dapat mengingatnya dengan baik. Ini bertanda bahwa siswa kembali siap untuk menghadapi materi selanjutnya. Suasana kelas pada waktu lebih kondusif dibanding pada siklus-siklus sebelumnya.

2) Presentasi Kelas

Pada siklus III ini, materi yang akan dipelajari adalah maf'ulun bih dalam kemahiran al-Kalam. Dalam penyampaian, guru kembali melakukan tanya jawab dengan siswa.

3) Proses Kelompok

Dalam siklus III ini, siswa dikelompokkan dengan cara sama seperti siklus dua, yakni berdasarkan teman sebangku. Setelah siswa

duduk bersama pasangan masing-masing, siswa diminta untuk mengerjakan lembar permasalahan yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Ulangan Harian

Soal ulangan harian kembali dikerjakan siswa secara individu dalam kelompok.

b) Data Hasil Observasi, wawancara dan hasil latihan pada siklus III

1) Hasil Observasi

Jumlah siswa yang terlibat pada siklus III adalah 20 siswa atau 80%. Dan frekuensi keterlibatan siswa pada pertemuan ini adalah 45.

Berikut ini hasil rekapitulasi keterlibatan siswa pada siklus III.

Tabel 12
Jumlah dan Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Siklus III

No	Kode	Hal yang Diamati	Siswa yang terlibat		Frek.
			Jumlah	%	
1		Mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan tentang materi maupun latihan soal.	5	20,8	5
2		Mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok secara lisan tentang materi soal kelompok.	9	37,5	12
3		Membantu teman satu kelompok dalam memahami materi yang disampaikan.	7	29,7	10
4		Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan soal yang diberikan.	7	29,7	8

5	Mengajukan pendapat atau ide dalam mengerjakan soal maupun memahami materi.	5	20,8	3
Total Frekuensi				45

Selama proses siklus III berlangsung, tidak terdapat hambatan yang berarti, yang ada hanya sebagian siswa masih terlalu ribut dalam proses kelompok.

2) Hasil Ulangan Harian Siklus III

Rata-rata hasil soal ulangan harian pada siklus terakhir ini adalah 6,83. Hasil soal latihan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Klasifikasi Nilai Ulangan Harian Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Iskandar	6
2	Ahmad Tohari	6
3	Anik Yudi Yanti	7
4	Cucu Ratnasih	10
5	Desi Fitria Dewi	8
6	Devi Giyanti	7
7	Eko Sitya Budi	7
8	Gilang Juwono	6
9	Hendra Nurdiontoro	6
10	Heri Purwanta	7
11	Joko Waluyo	8
12	Maryanti	7

13	Miftahul Ulum	6
14	Mujiati	5
15	Nanang Arifin	-
16	Nita Nugraheni	5
17	Noorbiatun	6
18	Resesi Rianiati	6
19	Reza Faraas Janitra	5
20	Rizqy Narendra Jati	10
21	Satria Hardiyanto	7
22	Sidik Rochani	7
23	Tika Sari	7
24	Wulan Nurrahmah	7
25	Wildan	8
Jumlah		164
Rata-rata		6.83

3) Refleksi Siklus III

- a) Siswa sudah cukup dapat terlibat terutama dalam proses kelompok
- b) Guru sudah berusaha untuk melakukan pendampingan secara merata ke dalam kelompok-kelompok
- c) Prestasi yang diharapkan telah tercapai

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam Model *Power of Two*

Dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, maka dapatlah diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *cooperative learning* dalam Model *power of two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RP) ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih terorganisir.

b. Pendahuluan

Setelah mengucapkan salam dan membacakan absensi, hal pertama yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab singkat antara guru dengan masing-masing siswa seputar pelajaran sebelum dan kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta metode yang akan dilaksanakan.

c. Presentasi Pelajaran

Dalam kegiatan presentasi pelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan cara

penyampaianannya lebih menekankan kepada tanya jawab singkat antara guru dengan siswa. Ini dilakukan bertujuan agar siswa tidak hanya pasif mendengarkan tetapi juga aktif berpikir.

Setelah menyelesaikan presentasi materi, guru meminta siswa membuat satu atau lebih pertanyaan. Pembuatan pertanyaan ini bisa ditentukan oleh guru dan bisa juga dibuat sendiri oleh siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sendiri.

d. Proses Kelompok

Pembentukan kelompok adalah hal yang harus dilakukan sebelum memulai proses kelompok. Dalam pembentukan kelompok tersebut siswa dikelompokkan terdiri dari dua siswa atau berpasangan. Teknik-teknik yang dipakai bisa dengan siswa dikelompokkan berdasarkan absen ataupun siswa bebas memilih kelompok sendiri.

Pengelompokan berdasarkan absen, bisa dilakukan dengan cara siswa yang bernomor absen ganjil berpasangan dengan nomor absen genap secara berurutan, bisa dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, dan bisa juga nomor absen ganjil dari atas dipasangkan dengan nomor absen genap dari bawah dan begitu juga sebaliknya. Kemudian untuk siswa memilih pasangan dilakukan dengan siswa bebas untuk memilih pasangan sendiri sesuai dengan teman yang mereka sukai.

Selain dari cara pengelompokan di atas, siswa juga bisa dikelompokkan sesuai dengan pasangan yang duduk di samping mereka atau teman sebangku.

e. Diskusi Kelompok

Setelah dikelompokkan, siswa memulai mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan dijawab secara pribadi sebelumnya. Dalam melakukan diskusi, siswa diminta untuk aktif dan guru berkeliling kelas untuk melakukan pendampingan.

f. Penutup

Setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, hal yang kemudian dilakukan adalah memaparkan kesimpulan dari pembelajaran.

g. Evaluasi

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two*, proses evaluasi dilakukan dengan sesuai dengan maharah yang dipelajari. Untuk maharah Qawa'id dan Kalam evaluasinya dalam bentuk tes lisan. Kemudian untuk maharah Qira'ah, evaluasinya berupa tes lisan.

2. Efektivitas Pencapaian Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Cooperative Learning* dalam Model *Power of Two*

a. Tanggapan siswa

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta dikategorikan menjadi 1) Sangat Senang (SS), 2) Senang (S), 4) Tidak Senang (TS), dan 4) Sangat Tidak Senang (STS). Tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru bahasa Arab tersebut akan diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini. Data hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa:

Tabel 14
Klasifikasi Jawaban Siswa dalam Angket Tanggapan

Kualifikasi Tanggapan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
Sangat Senang	1	4.3%
Senang	21	91,3%
Tidak Senang	1	4.3%
Sangat Tidak Senang	0	0%
Jumlah	23	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap metode *cooperative learning* dalam model *power of two* dapat dikategorikan “senang”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 91,3% siswa menanggapi metode ini dengan senang. Menariknya, ada siswa yang menanggapi metode sangat senang yakni sebesar 4,3%. Dan yang menanggapi metode ini tidak senang sebesar 4,3%.

Selain jawaban pilihan yang menentukan klasifikasi tanggapan siswa, dalam lembar angket tanggapan, siswa juga diminta untuk memberikan alasan kenapa mereka memilih jawaban tersebut. Hasilnya, sebagian siswa yang senang terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam *power of two* ini dikarenakan a) bahasa Arab itu pelajaran mengasyikkan dan mudah untuk dipahami, b) materinya tidak terlalu sulit, c) gurunya sabar serta tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, dan d) belajar dengan berdiskusi, siswa dapat mengerjakan soal secara bersama-sama.

Kemudian siswa yang tidak senang dengan pelajaran dengan metode tersebut dikarenakan a) guru menyampaikan materi terlalu cepat, b) siswa sulit mengerti materi pelajaran, dan c) sebagian siswa tidak suka dengan pasangan mereka.

b. Keterlibatan Siswa

Tingkat keterlibatan siswa yang didapat melalui lembar observasi keterlibatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Jumlah Siswa yang Terlibat pada setiap Pertemuan

Jenis Keterlibatan	Jumlah Siswa yang Terlibat pada Siklus ke-		
	I	II	III
A	7	6	6
B	2	4	6
C	3	8	12
D	5	5	8
E	7	3	3
Total Siswa yang Terlibat	15	17	20

Tabel 16
Frekuensi Siswa yang Terlibat pada Setiap Pertemuan

Jenis Keterlibatan	Frekuensi Siswa yang Terlibat pada Siklus ke-		
	I	II	III
A	10	7	8
B	2	5	7
C	3	11	14
D	6	8	9
E	7	3	3
Total Frekuensi Siswa yang Terlibat	28	36	45

Dengan melihat data hasil keterlibatan siswa pada kedua tabel di atas, baik jumlah maupun frekuensi siswa, mengalami peningkatan. Hal memberikan kontribusi positif adalah pembagian tugas yang merata dalam kelompok. Selain mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, para siswa juga bertanggung jawab pada teman lain dalam satu kelompok. Dengan demikian, setiap kelompok harus saling membantu. Agar para siswa dapat terlibat dalam kelompok, sesuai dengan refleksi siklus I, guru harus selalu mendorong siswa untuk saling membantu dengan meningkatkan para siswa pada saat proses kelompok berlangsung.

Semakin banyak mereka berinteraksi dengan teman mereka satu kelompok, mereka lebih sering terlibat. Tatap muka pada saat menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok memberi kesempatan para siswa untuk menerangkan apa yang mereka pelajari kepada teman lain yang belum menguasai. Menurut teori motivasi dalam *cooperative learning* struktur tujuan kerja sama menciptakan suatu situasi di mana

satu-satunya cara anggota kelompok dapat mencapai tujuan pribadi adalah jika kelompok sukses. Oleh karena itu, antar anggota kelompok harus saling membantu dan mendorong kelompok menggunakan usaha maksimal. Di sinilah keterlibatan siswa sangat dibutuhkan dalam usaha pencapaian tujuan pribadi sekaligus kelompok.

Untuk jenis keterlibatan A yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru, pada dasarnya mengalami peningkatan, hanya saja jumlah maupun frekuensinya sangat kecil. Pada siklus I siswa masih merasa segan untuk bertanya pada guru, karena belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dalam proses belajar. Tetapi pada pertemuan berikutnya siswa mulai berani bertanya, khususnya pada saat proses kelompok. Pada refleksi I, pendampingan guru terhadap kelompok kurang merata, sehingga masih ada kelompok yang belum tersapa, padahal kelompok-kelompok tersebut ingin bertanya kepada guru. Pada siklus berikutnya, guru mencoba untuk melakukan pendampingan secara merata dengan berkeliling ke semua kelompok untuk melihat pekerjaan mereka dan menjelaskan hal-hal yang dirasa kurang dimengerti oleh para siswa.

Pada jenis keterlibatan B, yaitu mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok secara lisan tentang materi maupun soal pekerjaan kelompok pada dasarnya juga meningkat. Hal ini dikarenakan para siswa tidak merasa segan jika bertanya pada teman mereka, apalagi jika soal yang diberikan lebih banyak dan materinya semakin sulit. Di sinilah para siswa banyak berinteraksi dengan teman mereka dalam satu kelompok.

Untuk jenis keterlibatan C. Yaitu membantu teman dalam memahami materi, khususnya pada pertemuan II cukup sedikit. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian soal yang sejenis dengan pertemuan I, sehingga tidak banyak siswa yang bertanya tentang materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pada bagian keterlibatan D, yaitu membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan soal pada dasarnya mengalami peningkatan. Salah satu kontribusi positif adalah guru selalu mengingatkan pada setiap kelompok untuk saling membantu demi suksesnya kelompok. Khususnya pada siklus II dan III, mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan tersebut soal latihan dilaksanakan, oleh sebab itu siswa selalu berusaha agar teman satu kelompok mereka benar-benar dapat mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mereka juga bisa mengerjakan soal.

Untuk jenis keterlibatan poin E, yaitu mengajukan pendapat/ide dalam mengerjakan soal maupun memahami materi, pada siklus II dan III terlihat adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan lebih sulit, begitu pula dengan soal yang diberikan. Sehingga menyebabkan siswa banyak berargumen dengan teman dalam satu kelompok.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Perubahan-perubahan ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian yang dicapai siswa pada akhir setiap siklusnya. Rata-rata nilai ulangan harian siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Rata-rata Prestasi Siswa

Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa pada		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
5,04	6,00	6,84

Dari tabel, dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan selain para siswa telah mendalami materi yang akan diujikan dalam ulangan harian siswa, juga adanya motivasi yang terus diberikan oleh guru disela-sela kegiatan kelompok.

Belajar dan bekerja sama dalam kelompok akan timbul konflik, pemikiran yang kurang tepat akan terungkap dan akhirnya akan timbul pemahaman yang lebih tinggi. Menurut Piaget, melalui interaksi dengan sesama siswa dalam kelompok tersebut akan meningkatkan keberhasilan.

Dari nilai rata-rata siswa yang dipaparkan di atas menguatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Power of Two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap Perencanaan Pembelajaran, guru selalu menyiapkan rencana pembelajaran (RP).
 - b. Pendahuluan, setelah menyampaikan salam dan mengisi absensi siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengingatkan siswa akan pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c. Presentasi pelajaran, dalam hal ini guru menyampaikannya dengan cara melakukan tanya jawab singkat.
 - d. Proses Kelompok, dalam hal ini, siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan dalam mendiskusikan ataupun menjawab permasalahan yang diajukan.
 - e. Proses Diskusi, di sini siswa bersama pasangannya mendiskusikan lembar masalah yang telah dibuat sebelumnya.
 - f. Penutup, setelah proses kelompok berakhir, guru menyampaikan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.

- g. Evaluasi, dalam metode ini, guru memberikan evaluasi berupa test lisan dan tulisan, ini dilakukan tergantung maharah yang akan dicapai.
2. Efektivitas pencapaian pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Cooperative Learning* dalam model *Power of Two* di kelas XA MAN Maguwoharjo Yogyakarta, adalah sebagai berikut:
- a. Tanggapan Siswa, dengan metode ini, siswa menanggapinya dengan tanggapan baik. Ini terbukti dari hasil angket tanggapan siswa, di mana sebanyak 21 atau 91,3% siswa menanggapinya dengan senang, sangat senang sebanyak 1 atau 4,3% siswa, dan tidak senang terdapat 1 siswa atau 4,3% dari seluruh siswa.
 - b. Keterlibatan siswa, melalui metode ini keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari hasil observasi keterlibatan mereka dari setiap siklusnya. Di mana pada siklus I siswa yang terlibat sebanyak 15 orang dan frekuensinya 28, pada siklus II siswa yang terlibat sebanyak 17 orang dengan frekuensi sebesar 36, dan kemudian pada siklus III atau siklus terakhir terdapat 20 siswa yang terlibat dengan frekuensi sebesar 38.
 - c. Prestasi siswa, sama halnya dengan keterlibatan siswa, dengan metode ini prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti pada siklus I rata-rata prestasi siswa hanya 5.04, pada siklus II rata-rata siswa sebesar 6.00, dan pada siklus terakhir rata-rata prestasi belajar bahasa Arab siswa sebesar 6.83.

Dari ketiga efektivitas pencapaian pembelajaran di atas, dapatlah dikatakan bahwa metode *Cooperative Learning* dalam model *Power of Two* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

B. Saran-saran

Dengan melihat hasil yang telah dibuktikan sebelumnya, penulis berharap kepada:

1. Kepala Madrasah, agar kiranya metode ini mendapat perhatian serta dukungan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab secara berkesinambungan, atau bahkan mungkin diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.
2. Guru Bahasa Arab, agar kiranya lebih meningkatkan cara penyampaian dari metode ini, selanjutnya motivasi dalam berprestasi siswa perlu ditingkatkan, bisa dengan cara memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.
3. Siswa, agar kiranya lebih serius dalam mengikuti setiap proses pembelajaran terlebih dalam metode ini.
4. Insan Peneliti, agar kiranya melakukan penelitian lanjutan dari ini. Dengan harapan dapat menguatkan terhadap hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : Rineke Cipta.
- Arsyad Azhar, 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya : Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama & Tim Penyusun Kurikulum Bahasa Arab, 2004, *Silabus Bahasa Arab MTs*, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Effendy Fuad, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat.
- Lie Anita, 2003, *Cooperative Learning – Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, Jakarta : Grasindo.
- Mulyasa E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004, *Implementasi kurikulum 2004 panduan pembelajarn KBK*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementai*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in Abdul, 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Bahasa Indonesia Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, Jakarta : PT. Pustaka al-Husna Baru.
- Sadly Hasan, 1980, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru – Van Hoe.
- Sardiman, A.M., 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Silberman Melvin, 2006, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia.
- Slameto, 2001, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Robert E. Slavin, 2008, *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.

- Sudjana Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sumaryanto, *Persepsi Guru tentang Pembelajaran Cooperatif dalam Pendidikan IPS*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 5, Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priggawidagta Suwarna, 2002, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adi Cita.
- Usman Uzer, 1990, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja Rochiati, 2007, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Tayar, dkk, 1997, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaenuddin Radhliyah, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.

Lampiran 1

INSTRUMEN ANGKET TANGGAPAN SISWA

A. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 Tahun Ajaran :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama Anda dengan lengkap dan jelas!
2. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda kemudian sertakan alasan singkat tentang jawaban Anda!
3. Isilah questioner ini dengan keadaan Anda yang sebenarnya!
4. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya!

C. Contoh Pengisian

Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelajaran bahasa Arab?

- a. sangat senang
- b. senang
- c. tidak senang
- d. sangat tidak senang

Alasan : Karena saya kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru.

D. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran bahasa Arab hari ini?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Tidak Senang
 - d. Sangat Tidak Senang

Alasan :.....
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap guru pelajaran bahasa Arab dalam pelajaran hari ini?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Tidak Senang
 - d. Sangat Tidak Senang

Alasan :.....

3. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi pelajaran bahasa Arab hari ini?
- Sangat Senang
 - Senang
 - Tidak Senang
 - Sangat Tidak Senang
- Alasan :.....
4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab hari ini?
- Sangat Senang
 - Senang
 - Tidak Senang
 - Sangat Tidak Senang
- Alasan :.....
5. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pemecahan masalah dengan cara berpasang-pasangan seperti dalam pembelajaran bahasa Arab hari ini?
- Sangat Senang
 - Senang
 - Tidak Senang
 - Sangat Tidak Senang
- Alasan :.....
6. Bagaimana tanggapan Anda terhadap soal latihan yang diberikan di akhir pembelajaran bahasa Arab tadi?
- sangat senang
 - senang
 - tidak senang
 - sangat tidak senang
- Alasan :.....

Selamat Mengerjakan dan Terima Kasih

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI KETERLIBATAN SISWA

No	Kode	Hal yang Diamati	Siswa		Jumlah siswa	Frek.
			1	2		
1		Mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan tentang materi maupun latihan soal.				
2		Mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok secara lisan tentang materi soal kelompok.				
3		Membantu teman satu kelompok dalam memahami materi yang disampaikan.				
4		Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan soal yang diberikan.				
5		Mengajukan pendapat atau ide dalam mengerjakan soal maupun memahami materi.				
Jenis						
Frekuensi Siswa						

Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA ARAB

1. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas XA MAN Maguwoharji ini?

Jawaban :

.....

.....

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* di kelas XA ini?

Jawaban :

.....

.....

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* ini?

Jawaban :

.....

.....

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* ini?

Jawaban :

.....

.....

5. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* ini?

Jawaban :

.....

.....

6. Bagaimana tingkat prestasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam model *power of two* ini?

Jawaban :

.....

.....

Terima Kasih atas Kerjasamanya

Lampiran 4

HASIL QUESTIONE/ANGKET TANGGAPAN SISWA

No	Nama Siswa	Butir Angket						Jumlah	%	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6			
1	Ahmad Iskandar	3	3	3	3	3	2	17	70.8	S
2	Ahmad Tohari	3	3	3	3	3	3	18	75	S
3	Anik Yudi Yanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cucu Ratnasih	3	2	3	3	3	3	17	70.8	S
5	Desi Fitria Dewi	1	3	3	3	3	3	16	66.7	S
6	Devi Giyanti	2	2	3	3	1	3	14	58.3	TS
7	Eko Sitya Budi	3	3	3	3	3	3	18	75	S
8	Gilang Juwono	3	3	3	3	3	3	18	75	S
9	Hendra Nurdiantoro	3	3	3	3	3	3	18	75	S
10	Heri Purwanta	3	3	2	4	3	3	16	66,7	S
11	Joko Waluyo	3	3	3	3	3	3	18	75	S
12	Maryanti	3	3	3	3	3	3	18	75	S
13	Miftahul Ulum	3	3	3	3	4	4	20	83.3	STS
14	Mujiati	3	3	2	3	3	3	17	70.8	S
15	Nanang Arifin	3	3	3	3	3	3	18	75	S
16	Nita Nugraheni	2	3	3	3	3	3	17	70.8	S
17	Noorbiatun	2	3	3	3	3	3	17	70.8	S
18	Resesi Rianiati	3	3	3	3	3	3	18	75	S
19	Reza Faraas Janitra	3	3	3	3	3	3	18	75	S
20	Rizqy Narendra Jati	3	2	3	3	3	3	17	70.8	S
21	Satria Hardiyanto	3	3	3	3	3	2	17	70.8	S
22	Sidik Rochani	4	3	3	3	3	3	19	79.2	S
23	Tika Sari	2	3	3	3	3	3	17	70.8	S
24	Wulan Nurrahmah	2	3	2	3	3	3	16	66.7	S
25	Wildan	3	3	3	3	4	3	19	79.2	S

Keterangan : SS : Sangat Senang, S : Senang, TS : Tidak Senang, STS : Sangat Tidak Senang

Lampiran 5

DISTRIBUSI KETERLIBATAN SISWA PADA SIKLUS I

Kode Siswa	Yang Terlibat	Jenis Keterlibatan					Keterlibatan	
		A	B	C	D	E	Jenis	Frek.
1	v	2	-	-	-	1	2	3
2	-	-	-	-	-	-	-	-
3	v	1	-	-	1	-	2	2
4	v	-	-	-	-	1	1	1
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	v	1	-	1	-	-	2	2
9	v	2	-	1	-	1	3	4
10	v	-	-	1	-	-	1	1
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	v	-	-	-	2	1	2	3
13	v	-	-	-	1	-	1	1
14	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	v	1	-	-	-	-	1	1
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	v	-	-	-	1	1	2	2
19	v	-	-	-	-	1	1	1
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	v	1	1	-	-	-	2	2
22	v	2	-	-	-	-	1	2
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	v	-	1	-	-	1	2	2
25	v	-	-	-	1	-	1	1
Jumlah	15	10	2	3	6	7	-	28
Persent	62,5%							

Lampiran 6

DISTRIBUSI KETERLIBATAN SISWA PADA SIKLUS II

Kode Siswa	Yang Terlibat	Jenis Keterlibatan					Keterlibatan	
		A	B	C	D	E	Jenis	Frek.
1	v	1	-	1	-	1	3	3
2	v	-	-	1	-	-	1	1
3	v	1	-	-	2	-	2	3
4	v	-	-	1	-	-	1	2
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	v	-	-	2	-	-	1	2
9	v	2	-	2	-	1	3	5
10	v	-	-	1	-	-	1	1
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	v	-	-	-	2	1	2	3
13	v	-	1	-	-	-	1	1
14	v	-	-	-	1	-	1	1
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	v	1	1	-	-	-	2	2
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	v	-	-	-	2	-	1	2
19	v	-	-	1	-	-	1	1
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	v	1	-	-	1	-	2	2
22	v	1	-	1	-	-	2	2
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	v	-	2	-	-	-	1	2
25	v	-	1	-	-	-	1	3
Jumlah	17	7	5	11	8	3	-	36
Persent	68%							

Lampiran 7

DISTRIBUSI KETERLIBATAN SISWA PADA SIKLUS III

Kode Siswa	Yang Terlibat	Jenis Keterlibatan					Keterlibatan	
		A	B	C	D	E	Jenis	Frek.
1	v	1	-	1	1	-	3	3
2	v	-	-	1	-	-	1	1
3	v	1	1	-	2	-	3	4
4	v	-	-	1	1	-	2	2
5	v	-	-	1	-	-	1	1
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	v	-	-	1	1	-	2	2
8	v	1	-	3	-	-	2	4
9	v	2	1	1	-	1	4	5
10	v	-	-	1	-	-	1	1
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	v	-	-	1	1	1	3	3
13	v	-	-	1	-	-	1	1
14	v	-	-	-	1	-	1	1
15	v	-	-	-	-	1	1	1
16	v	2	-	-	-	-	1	2
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	v	1	-	-	1	-	2	2
19	v	-	1	-	-	-	1	2
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	v	-	2	-	-	-	1	2
22	v	-	-	1	1	-	2	3
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	v	-	1	1	-	-	2	2
25	v	-	1	-	-	-	1	3
Jumlah	20	8	7	14	9	3	-	45
Persent	80%							

DISTRIBUSI NILAI ULANGAN HARIAN SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	No Butir Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Iskandar	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5
2	Ahmad Tohari	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5
3	Anik Yudi Yanti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cucu Ratnasih	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
5	Desi Fitria Dewi	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5
6	Devi Giyanti	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6
7	Eko Sitya Budi	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4
8	Gilang Juwono	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	4
9	Hendra N	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
10	Heri Purwanta	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5
11	Joko Waluyo	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5
12	Maryanti	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
13	Miftahul Ulum	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
14	Mujiati	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5
15	Nanang Arifin	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	5
16	Nita Nugraheni	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
17	Noorbiatun	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5
18	Resesi Rianiati	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
19	Reza Farras	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4
20	Rizqy Narendra J	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
21	Satria Hardiyanto	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
22	Sidik Rochani	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
23	Tika Sari	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3
24	Wulan N	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
25	Wildan	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5
Jumlah Keseluruhan												121
Rata-rata												5.04

DISTRIBUSI NILAI ULULANGAN HARIAN SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	No Butir Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Iskandar	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
2	Ahmad Tohari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5
3	Anik Yudi Yanti	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6
4	Cucu Ratnasih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	Desi Fitria Dewi	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
6	Devi Giyanti	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
7	Eko Sitya Budi	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
8	Gilang Juwono	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
9	Hendra N	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6
10	Heri Purwanta	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
11	Joko Waluyo	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
12	Maryanti	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
13	Miftahul Ulum	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
14	Mujiati	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
15	Nanang Arifin	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	4
16	Nita Nugraheni	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5
17	Noorbiatun	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4
18	Resesi Rianiati	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6
19	Reza Farras	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
20	Rizqy Narendra J	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
21	Satria Hardiyanto	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6
22	Sidik Rochani	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5
23	Tika Sari	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5
24	Wulan N	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
25	Wildan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
Jumlah Keseluruhan												150
Rata-rata												6.00

Lampiran 11

LEMBAR MASALAH

قرطاس المسئلة

أ. قرطاس المسئلة فى درجة الأول

- ما معرفة فعل الماضى و مضارع و مصدر؟
- آتى الأمثلة كل منهم!
- بين علامات من فعل المضارع!
- بين علامات من مصدر!

ب. قرطاس المسئلة فى درجة الثانى

- ما معرفة حرف جر؟
- بين أقسام حرف جر!
- بين علامة الإعراب من حرف جر!
- آتى الأمثلة من كل علامات السابقة!

ج. قرطاس المسئلة فى درجة الثالث

- ما معرفة مفعول به؟
- بين أقسام من مفعول به!
- آت الأمثلة من الكلمة الذى كان مفعول به عليه!

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN LEMBAR MASALAH

مفتاح الإجابة على قرطاس المسئلة

- أ. مفتاح الإجابة على قرطاس المسئلة في الدرجة الأول
- فعل ماضى هو ما دل على حدوث شئ قبل زمان التكلم, وفعل مضارع هو ما دل على حدوث شئ في زمان التكلم أو بعده, ومصدر هو إسم يدل على معنى مجرد من الزمان, وهو مكون من حروف الفعل.
 - من أمثلتهم هي ضرب - يضرب - ضربا و درس - يدرس - درسا.
 - من علامات فعل الماضى هي أن يقبل تاء التأنيث الساكنة.
 - من علامات فعل المضارع هي أن يقبل السين و سوف و لم.
- ب. مفتاح الإجابة على قرطاس المسئلة في الدرجة الثاني
- حرف جر هو حرف الذى يجزر الأسم بعده.
 - من أحرف الجر هي من - إلى - حتى - فى - عن - على - الباء - اللام - الكاف - واو قسم - تأ قسم - رب - مذ - منذ - خلا - عدا - حاشا.
 - من علامات الإعراب فى الجر هي الكسرة والياء.
 - الأمثلات إذا كان علامته الكسرة هو وصلت إلى المدرسة, أما إذا كان الياء هي أطلعت على قصتين.
- ج. مفتاح الإجابة على قرطاس المسئلة في الدرجة الثالث
- مفعول به هو إسم منصوب يدل على من وقع عليه فعل الفاعل ولا تتغير معه صورة الفعل.
 - مفعول به على قسمين هو ظاهر ومضمر
 - من الأمثلة التى كانت مفعول به هي ضربت ذيدا و ضربنا

Lampiran 13

LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS I

قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الأول

أ. صل كل عبارة في الجانب الأيمن بما يناسبها في الجانب الأيسر بالضبط المناسبة

- فعل ماضى كلاما
- فعل مضارع ينظر
- مصدر ذهبت

ب. عين كلمة تختلف من حيث المعنى عن غيرها من الكلمة الأتني بالضبط تحتها

- ندرس - تأكل - نظرت
- ترجع - ذهبنا - رجعت
- يرجع - قراءة - تقتل
- كتابا - درسا - يدرس

ج. إجعل مصدرا من الكلمات الأتية

- كتب :
- نام :
- وجد :

*** معكم النجاح ***

Lampiran 14

LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS II

قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الثاني

أ. إملأ الفراغ بوضع الكلمة المناسبة

إلى - عن - من - في - على

• خرجت المدرسة

• أذهب البيت

• يصلي المسلمون المسجد

• أجلس المقعد

• بقي بعيد المدرسة

ب. إجعل خمسة جملات التي كانت فيها حرف جر و مجرور

-
-
-
-
-

*** معكم النجاح ***

Lampiran 15

LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS III

قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الثالث

أ. بين على جملة الأتيت مفعول به بالضبط تحتها

- ضربت ذيدا
- ركب أحمد الفرس
- جلسنا
- إياك
- وأحل الله البيع

ب. إجعل خمسة جملات التي كانت فيها مفعول به

-
-
-
-
-

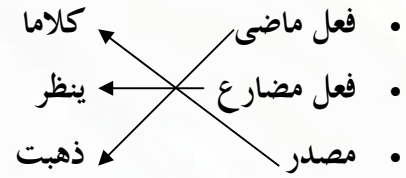
*** معكم النجاح ***

Lampiran 16

KUNCI JAWABAN LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS I

مفتاح الإجابة على قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الأول

أ). صل كل عبارة في الجانب الأيمن بما يناسبها في الجانب الأيسر



ب). عين كلمة تختلف من حيث المعنى عن غيرها من الكلمة الأتى

- ندرس - تأكل - نظرت
- ترجع - ذهبنا - رجعت
- يرجع - قراءة - تقتل
- كتابا - درسا - يدرس

ج). إجعل مصدرا من الكلمة الأتية

- كتب : كتابا
- نام : نوما
- وجد : وجودا

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS II

مفتاح الإجابة على قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الثاني

أ). إملأ الفراغ بوضع الكلمة المناسبة

إلى - عن - من - في - على

- خرجت من المدرسة
- أذهب إلى البيت
- يصل المسلمون في السجد
- أجلس على المقعد
- بقي بعيد عن المدرسة

ب). إجعل خمسة جملات التي كانت فيها حرف جر و مجرور

- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN LEMBAR ULANGAN HARIAN SIKLUS III

مفتاح الإجابة على قرطاس الواجبة المدرسة في درجة الثالث

أ). بين على جملة الآتيت مفعول به بالضبط تحتها

- ضربت زيدا
- ركب أحمد الفرس
- جلسنا
- إياك
- وأحل الله البيع

ب). إجعل خمسة جملات التي كانت فيها مفعول به

- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات
- على فكرة الطلاب والطالبات

CURICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama : Muhammad Rifa'i
 TTL : Jambi, 8 Januari 1986
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jln. Sei. Sialang, Desa Simbur Naik, Kec. Ma. Sabak Timur,
 Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi. 66571.
 Alamat Jogja : Gg. Perkutut 1/2B, Demangan Baru, Depok, Sleman,
 Yogyakarta, 55281.
 No.Telp/HP : 081366663163
 E-mail/URL : pay_ugee@yahoo.co.id / www.mahsaf.blogspot.com

2. Pendidikan

1993-1998 : Sekolah Dasar Negeri No. 67/X, Simbur Naik, Jambi
 1998-2000 : MTs. PonPes. "As'ad", Olak Kemang, Jambi
 2000-2003 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model, Thehok, Jambi
 2003-2009 : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta

3. Pengalaman Organisasi

2001-2002 : Koord. Divisi Kaligrafi OSIS MAN Model Jambi
 2005-2006 : Ketua Alumni MAN Model Jambi (KAMANJAYO)
 Yogyakarta
 2006-2007 : Sekertaris Umum Organisasi Keluarga Pelajar Jambi (KPJ)
 Yogyakarta
 2007-2008 : Koord. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia Forum
 Komunikasi Mahasiswa Bone – Yogyakarta (FKMB-Y)
 2007-2008 : Pimpinan Redaksi Majalah *KAJANGLAKO*, KPJ Yogyakarta

Yogyakarta, Januari 2009

Muhammad Rifa'i
 NIM. 03420231